JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063- 4857
Vol. 2, No. 1, 2025

# KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN

**Ainun Fitriyah[1], Reno Affrian[2], Agus Surya Dharma[3]**
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: ainunfitriyah33@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama terkait Kinerja Pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, di antaranya pegawai menunjukkan tingkat produktivitas rendah akibat motivasi kerja yang kurang, ketidakmampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, serta pelayanan administrasi yang diberikan tergolong lama hal ini dikarenakan jumlah pegawai dikantor yang masih kurang. Metode penelitian kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sepuluh informan, yang kemudian dianalisis dan diuji kredibilitasnya menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, pegawai sudah melakukan pekerjaan dengan kurang baik, yang menghambat kuantitas dan kecepatan yaitu Kuantitas, terdiri dari indikator waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas belum baik, karena banyak pegawai yang tidak bisa menentukan kapan waktu penyelesaian tersebut, dan indikator kecepatan pegawai belum baik, seperti proses pembuatan surat memerlukan waktu 30 menit malah baru bisa sekitar 2 jam karena pegawai menuda-nunda pekerjaan. Keterampilan dalam menggunakan teknologi perlu ditingkatkan, dan tanggung jawab pegawai tidak ideal karena kurangnya pemahaman tentang kewajiban mereka. Faktor utama yang mendorong kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan adalah komunikasi yang baik antar pegawai dan lingkungan kerja yang harmonis. Namun, hambatan kinerja meliputi kurangnya pelayanan administrasi yang diberikan tergolong lama hal ini dikarenakan jumlah pegawai dikantor ini masih kurang dan kurangnya motivasi sehingga pegawai suka menuda-nunda pekerjannya*

***Kata Kunci:*** *Kinerja Pegawai, Dinas Pendidikan, Balangan*

**ABSTRACT**

*This study identified several major problems related to employee performance at the Awayan District Education Office, including lack of discipline as seen from employee lateness and early departure, employee inability to utilize technology optimally, and damaged work support facilities. Qualitative research methods were used, with data collection through interviews, observations, and documentation from ten informants, which were then analyzed and tested for credibility using extended observation techniques, triangulation, peer discussion, negative case analysis, and member check. The results of the study indicate that in general, employees have done their jobs quite well even though delays often occur, which hinders quantity and speed. Skills in using technology need to be improved, and employee responsibilities are not ideal due to a lack of understanding of their obligations. The main factors that drive employee performance at the Awayan District Education Office are a friendly work environment and good communication. However, barriers to performance include a lack of discipline and internal motivation that cause tasks to often be neglected. Overall, employee performance is driven by positive environmental factors, but hampered by discipline and motivation issues.*

***Keywords:*** *Employee Performance, Department of Education, Balangan*

## PENDAHULUAN

Organisasi adalah organisasi yang kompleks yang bekerja sama untuk mengatur sumber daya manusia secara penuh untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap organisasi atau instansi yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program selalu diberi instruksi untuk mencapai tujuannya. Mengidentifikasi dan mengukur kinerja karyawan adalah salah satu kriteria untuk mencapai kelancaran tujuan suatu organisasi atau instansi. Suatu organisasi dianggap efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua organisasi harus dapat bersaing untuk memberikan pelayanan terbaik seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam era globalisasi yang terus berkembang dan seiring dengan kemajuan zaman, setiap pemerintahan diharuskan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengikuti perkembangan yang ada. Kinerja dan keefektifan karyawan dalam menjalankan tugasnya sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Setiap organisasi, pada umumnya, mengharapkan karyawannya mampu melakukan tugas dengan efektif, efisien, produktif, dan profesional. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi.

Keberhasilan suatu organisasi, baik di sektor swasta maupun pemerintahan, sangat bergantung pada kinerja pegawai. Kinerja karyawan secara umum adalah kumpulan pekerjaan yang dilakukan karyawan, yang biasanya digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja karyawan di perusahaan. Kinerja pegawai dalam pemerintahan menunjukkan seberapa baik pelayanan publik diberikan kepada masyarakat dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas.

Banyak instansi pemerintah sering mengalami masalah kinerja pegawai karena masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini berdampak pada kinerja pegawai dan kualitas karyawan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pekerjaan serta mengganggu kedisiplinan karyawan dalam melaksanakan tugas.

Untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan dapat diterapkan dengan baik, Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah. Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mengatur komponen pendidikan dalam masyarakat di tingkat kecamatan. Diharapkan bahwa aktivitas pegawai Dinas Pendidikan di tempat ini akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi pada pembentukan pola pendidikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di seluruh kecamatan.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang penulis lakukan, pada Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan ditemui beberapa permasalahan terkait dengan kinerja pegawainya, yaitu sebagai berikut**:**

1. Pegawai menunjukan tingkat produktivitas rendah akibat motivasi kerja yang kurang
2. Pegawai Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan laptop atau komputer, pengiriman laporan secara online, dan fitur-fitur lainnya yang dapat mendukung pekerjaan mereka.
3. Pelayanan administrasi yang diberikan tergolong lama hal ini dikarenakan pegawai yang masih kurang.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam berdasarkan fenomena masalah tersebut. Oleh sebab itu, skripsi ini berjudul **" KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN"** dengan menggunakan teori kinerja pegawai menurut Anwar Prabu Mangkunegara menyebutkan "indikator dari kinerja pegawai yaitu aspek kualitas, aspek kuantitas, aspek pelaksanaan tugas dan aspek tanggung jawab (Anwar Prabu Mangkunegara, 2017)".

Penelitian ini akan membahas dua rumusan masalah utama: bagaimana kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan bekerja dan apa saja yang memengaruhi kinerja tersebut. Rumusan masalah ini akan dibahas berdasarkan latar belakang dan batasan masalah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu dan kelompok. Data dikumpulkan melalui pengamatan yang cermat, yang mencakup deskripsi konteks yang rinci dan catatan hasil wawancara yang mendalam, serta temuan analisis dokumen. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian fenomena yang lebih komprehensif. Metode ini juga lebih menekankan pengamatan fenomena dan penyelidikan makna dasar dari fenomena tersebut. Selain itu, metode ini dilakukan dengan pengumpulan data yang menyeluruh.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari aparatur pemerintah yang relevan, terkait dengan Kinerja Pegawai di. Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Dengan kata lain, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau masalah aktual berdasarkan informasi yang nyata atau tampak. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena pendekatan ini mengutamakan penggalian data, yang dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pertanyaan seperti apa, bagaimana, siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana yang berkaitan dengan peristiwa sejarah disebut sebagai deskripsi.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya adalah dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Penelitian ini menggunakan data dan sumber data yaitu "data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen" (Sugiyono, 2008). Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. "Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis." Data yang berhubungan dengan informasi dari dokumen dan dokumen penting, situs web, buku, dan sumber lainnya yang telah ada sebelumnya disebut data sekunder dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian saat ini.

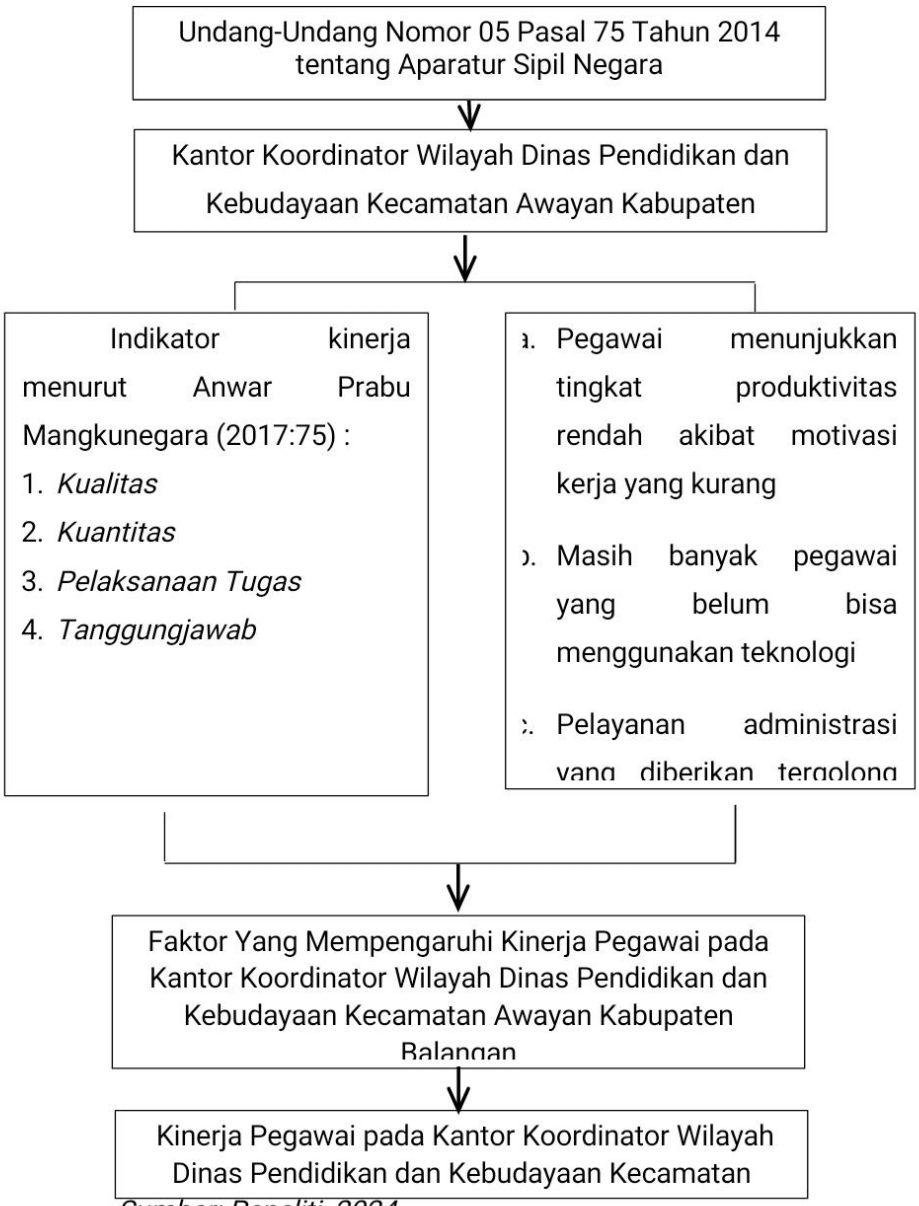
Data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat di lapangan oleh peneliti disebut data primer. Menurut buku Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, peneliti mendapatkan data primer secara langsung melalui wawancara**,** survei**,** eksperimen**,** dan metode-metode lainnya. Data utama penulis diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Peneliti mendapatkan informasi ini melalui wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian dan dengan melihat atau mengamati langsung objek penelitian.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan data adalah wawancara, yang juga dikenal sebagai interview, yang merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pewawancara dan narasumber. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti secara langsung atau melalui telepon, WhatsApp, atau metode lainnya. Metode yang paling efektif untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah wawancara. Namun, keberhasilan wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengajukan pertanyaan, jadi peneliti harus menyusun pertanyaan dengan baik agar mereka dapat mengumpulkan informasi yang mendalam dari narasumber. Kelebihan wawancara adalah bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu dan peneliti harus dapat menyesuaikan jadwal mereka dengan narasumber.

Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian disebut sebagai sumber data. Sumber data sangat penting karena kualitas dan relevansi data yang digunakan akan menentukan keberhasilan penelitian. Informan adalah individu atau kelompok yang menjawab pertanyaan dalam penelitian ketika wawancara digunakan sebagai sumber data.

Penenelitian ini dilakukan dengan berdasarkan kerangka pemikiran ialah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran




*Sumber: Peneliti, 2024*

Penelitian menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* sehingga sumber datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Data Informan Penelitian**

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan | 1 Orang |
| 2 | Pengawas SD dan SMP | 1 Orang |
| 3 | Penilik PAUD | 1 Orang |
| 4 | Staf Administrasi | 3 orang |
| 6 | Kepala Sekolah | 1 orang |
| 7 | Guru Kelas | 2 orang |
| 8 | Tata Usaha Sekolah | 1 orang |
| Jumlah | | 10 Orang |

A. Teknik Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami cara yang tepat untuk mengumpulkan data, maka data yang diperoleh kemungkinan tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.. (Sugiyono, 2017)"

1. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara siistematis terkait unsur-unsur yang tampak dalam suatu permasalahan dalam objek penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan proses pengambilan data cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan komunikasi dua arah.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan teknik proses pengumpulan data dan informasi melalui pencairan dan penemuan bukti-bukti saat penelitian.

B. Analisis Data

"Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak

berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2015)."

1. Kondensasi Data

   Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang relevan untuk memfokuskan analisis. Hal ini dilakukan dengan menyaring informasi yang tidak penting agar analisis lebih jelas dan fokus pada inti permasalahan.

2. Penyajian Data

   Menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Proses menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui analisis mendalam terhadap data yang tersedia.

C. Uji Kredibilitas Data

"Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan selama proses penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus negatif, menggunakan bahan referensi yang mendukung, serta melakukan pemeriksaan data oleh partisipan (*member check*). (Sugiyono, 2017)"

1. Perpanjangan pengamatan

   Peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena, meningkatkan akurasi data, dan memastikan bahwa data yang mereka peroleh sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Meningkatkan ketekunan

   Untuk mendapatkan data yang akurat dan memastikan bahwa tidak ada yang terlewat, peneliti melakukan pengamatan secara cermat, konsisten, dan mendalam.

3. Triangulasi

   Menggunakan berbagai sumber data, teknik, atau teori untuk mengevaluasi validitas dan konsistensi informasi yang diperoleh.

4. Menggunakan bahan referensi

   Data yang diperoleh diperkuat dengan bukti seperti dokumen, foto, atau catatan yang relevan untuk mendukung keabsahan temuan penelitian.

5. Mengadakan *membercheck*

   Meminta peserta penelitian untuk memeriksa kembali data atau hasil penelitian untuk memastikan interpretasi sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

## PEMBAHASAN

A. Kinerja Pegawai Pada Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

1. Kualitas

Kualitas secara sederhana berarti tingkat baik atau buruk, mutu taraf, atau derajat sesuatu.

a. Hasil Kerja

Hasil kerja adalah objek yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu proyek, baik berupa barang, produk, atau artefak, yang merupakan bagian dari kewajiban yang harus diselesaikan dan diserahkan sebagai bagian dari tanggung jawab dalam suatu perjanjian atau kontrak.

Berdasarkan dokumentasi dan temuan wawancara, kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dapat dianggap cukup baik, dengan tingkat kesalahan yang minimal, sesuai dengan standar operasional prosedur saat ini. Kepala UPT bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan pendidikan non formal. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengawas dan penilik memberikan dukungan dalam pembuatan kurikulum, teknik pembelajaran, dan strategi penilaian. Staf administrasi juga melakukan pekerjaan mereka dengan baik, seperti mengawasi sarana prasarana, menyimpan data pegawai, dan membuat laporan bulanan sesuai dengan pedoman.

b. Sesuai dengan Tugas

Tugas adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh individu atau organisasi, yang mencakup kegiatan dan kewajiban dalam jabatan tertentu. Tugas yang dibebankan berkaitan dengan kewajiban untuk melaksanakan perintah sesuai dengan peran dan posisi yang diemban.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai pada Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan mengenai indikator sesuai dengan tugas cukup baik karena pegawai mempunyai kompetensi berupa keterampilan dan perilaku yang berkesinambungan dengan jabatannya dan dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik untuk dirinya sendiri, yang tentu saja mendukung kualitas pekerjaan secara keseluruhan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi tersebut.

2. Kuantitas

Kuantitas kerja mengacu pada jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam satu waktu, serta bagaimana waktu digunakan selama jam kerja yang ditetapkan. Ini mencakup seberapa cepat seorang pegawai menyelesaikan pekerjaannya dan seberapa efisien mereka menggunakan waktu mereka.

a. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas mengacu pada durasi yang dibutuhkan seorang pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Efektivitas penggunaan waktu ini dapat dilihat dari seberapa cepat dan tepat pegawai dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan terkait waktu penyelesaian tugas belum optimal, karena

banyak pegawai kesulitan menentukan waktu yang tepat. Keterlambatan juga dipengaruhi oleh masalah komputer yang error yang sering menghambat proses kerja dan menyebabkan penundaan penyelesaian tugas, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja di kantor tersebut.

b. Kecepatan Kerja

Pekerjaan yang ada terus menerus datang, sehingga untuk menyelesaikan semuanya, kita perlu bekerja dengan cepat agar semua tugas dapat diselesaikan dengan tuntas dan efisien.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan masih kurang pada indikator kecepatan karena pegawai memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas mereka, dan beberapa pegawai menyukai menunda tugas mereka hingga terlambat.

3. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas pegawai adalah tanggung jawab individu untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan kerja secara efisien dan efektif, dengan memastikan adanya keselarasan dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat.

a. Pekerjaan yang akurat

Pekerjaan yang akurat berarti setiap informasi yang benar berdasarkan bukti-bukti fakta yang memadai, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta meningkatkan akurasi dan ketepatan melalui disiplin kerja sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan pada indikator akurat sudah cukup baik. Pegawai bekerja dengan akurat, memastikan informasi yang diberikan benar dan berdasarkan bukti yang memadai, serta dapat dipertanggungjawabkan. Indikator akurasi ini mencakup ketepatan waktu, kebenaran data yang dihasilkan, dan kesesuaian prosedur yang diterapkan dalam pekerjaan.

b. Keahlian

Keahlian merupakan suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu pada sebuah peran. Hal tersebut ialah kemampuan yang dapat dipindahkan dari satu orang ke orang yang lainnya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan belum memenuhi standar keahlian. Ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang aplikasi terbaru, yang menyebabkan pekerjaan membutuhkan waktu yang lebih lama.

4. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala akibat dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.

a. Kesadaran

Kesadaran adalah kondisi dimana sesorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Tanggung jawab adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap lingkungan dan diri sendiri tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan mengenai indikator kesadaran belum baik, hal ini dilihat dari kurangnya kesadaran yang tinggi dari seorang pegawai mengenai tugas dan tanggung jawab.

b. Kewajiban

Kewajiban berasal dari kata dasar "wajib", yang berarti "harus", dan berarti bahwa seseorang harus melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai pada mengenai indikator kewajiban belum baik, karena pegawai belum memahami apa yang menjadi kewajibannya sehingga pegawai sering menunda-nunda pekerjaannya.

B. Faktor Pendukung Kinerja Pegawai Pada Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

1. Komunikasi yang berjalan baik antar pegawai

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik, terutama melalui diskusi, mempermudah penyelesaian masalah dengan cara yang efisien dan efektif. Kemampuan komunikasi yang baik di antara pegawai dapat memperlancar proses penyelesaian masalah.

2. Lingkungan kerja yang harmonis

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan adalah lingkungan kerja yang harmonis. Lingkungan kerja yang harmonis tercipta melalui saling menjaga kepercayaan dan saling membantu dalam melaksanakan tugas, yang merupakan kunci untuk mencapai keharmonisan di tempat kerja.

C. Faktor Penghambat Kinerja Pegawai Pada Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

1. Pelayanan Administrasi yang Diberikan Tergolong Lama Hal Ini Dikarenakan Jumlah Pegawai di Kantor Ini Masih Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan adalah karena jumlah sumber daya manusia yang bekerja dikantor ini masih kurang, sehingga dalam penyelesaian pekerjaan masih terlambat.

2. Kurangnya Motivasi sehingga Pegawai Suka Menunda-nunda Pekerjaan

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kinerja pegawai pada Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan adalah kurangnya motivasi, sehingga pegawai suka menunda-nunda pekerjaannya.

## SIMPULAN

Kinerja pegawai di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan secara umum cukup baik, terutama dalam hal kualitas kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan kerapian kerja yang memadai. Namun, karena pegawai sering menunda tugas, kuantitas kerja masih kurang. Akibatnya, waktu penyelesaian tugas menjadi lebih lama. Keahlian pegawai, terutama dalam menggunakan teknologi, masih perlu ditingkatkan, meskipun hasil tugas menunjukkan bahwa informasinya cukup akurat. Pegawai sering tertunda karena kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kewajiban mereka dalam aspek tanggung jawab.

Faktor yang mendorong kinerja pegawai termasuk lingkungan kerja yang ramah dan komunikasi yang baik, yang mendukung kerja sama yang efektif. Sebaliknya, faktor yang menghambat kinerja pegawai adalah jumlah sumber daya manusia yang bekerja dikantor ini masih kurang, sehingga dalam penyelesaian pekerjaan masih terlambat. kurangnya motivasi, sehingga pegawai suka menunda-nunda pekerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Mangkunegara, Anwar Prabu (2014) *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta: Refika Aditama

Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.